

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses dalam penelitian yang akan menentukan berhasil atau tidaknya, baik atau tidaknya dari suatu penelitian yang sedang dilakukan, desain penelitian merupakan alat penuntun peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen, pengambilan data, penentuan sampel, koleksi dan analisisnya.

Dalam penelitian ini menggunakan desain Eksperimen kuasi, karena penelitian ini hanya memiliki dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Karena data yang diambil tidak secara random, maka desain penelitian kuasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Pretest-Posttest control design*. Siswa diberi *pretest* terlebih dahulu yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal anak, baik itu di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Untuk lebih jelas tentang design penelitiannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Desain Eksperimen

Group	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : *Pretest* pada kelas eksperimen
- O2 : *Pretest* pada kelas kontrol
- O3 : *Postest* pada kelas eksperimen
- O4 : *Postest* pada kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan *Outdoor Learning*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Memilih dan menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas kelompok kontrol dan kelas mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan kegiatan *Outdoor Learning*.
2. Mengadakan *pretest* kepada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memungkinkan peneliti melakukan berbagai analisis yang diperlukan untuk membuat inferensi tentang pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat (Furqon dan Emilia, 2010:19).
3. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen sesuai dengan tema yang sedang berlangsung saat itu sebanyak 5(lima) kali yaitu dengan memberikan model pembelajaran *outdoor learning*, , sedangkan untuk kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, melainkan menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Langkah terakhir, memberikan *postest* pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang didapat. Pada kelas eksperimen *postest* dilakukan setiap siswa diberikan perlakuan, sedangkan untuk kelas kontrol *postest* diberikan pada akhir perlakuan kelas eksperimen.

Komariyah Aida, 2012

Efektivitas Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Menghitung perbedaan rata-rata hasil pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dengan menggunakan metode statistik teknik SPSS versi 20,00.
6. Melakukan uji hipotesis berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik SPSS versi 20,00.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum adalah merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam bidang pendidikan yang dikemukakan Sugiyono (2006:6):

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Outdoor Learning* terhadap kecerdasan *interpersonal* anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi, dimana subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subjek secara apa adanya (Rusfendi 2003:52). Lebih lanjut Mc Millan dan Schumacher (1996) menjelaskan bahwa riset eksperimental memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Adanya penempatan subjek secara acak
2. Adanya perbandingan dua kelompok atau lebih ataupun seperangkat kondisi,

3. Manipulasi langsung minimal pada satu variabel independent
4. Adanya alat ukur dari masing-masing variabel dependen
5. Adanya manfaat statistik inferensial
6. Adanya kontrol maksimum dari variabel asing.

Dalam penelitian ini siswa dibedakan dalam dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini di beri perlakuan yang berbeda. Furqon dan Emilia (2010:14-20) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen memiliki beberapa jenis ;

1. *Pre experimental design*, desain eksperimen ini merupakan desain yang paling lemah dalam mengontrol peubah-ubah yang potensial menjadi hipotesis rival.
2. *True experimental design*, desain eksperimen ini merupakan desain yang paling bagus, namun mensyaratkan adanya pengelompokan subjek secara acak ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (*random assignment*). Kondisi ini berarti peserta didik harus diacak ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol, tidak menggunakan kelas yang sudah ada.
3. *Quasi experimental designs*, memiliki karakteristik yang sama dengan *true experimental*, namun pada *quasi experimental* tidak adanya *random assignment*.

Dalam konteks sosial dan pendidikan, pengacakan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sulit dilakukan, sukar dan sangat mahal, maka peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang telah terbentuk sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian karena menggunakan metode

kuasi eksperimen, maka tidak menggunakan random assignment, namun langsung menggunakan kelas yang sedang berlangsung sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memperjelas sudut pandang peneliti tentang beberapa istilah yang muncul dalam penelitian ini. Terdapat beberapa definisi operasional seperti :

- a. *Outdoor learning (OL)* menurut Arif Komarudin (2007) “OL merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan”. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

OL mengandung filosofi, teori dan praktis dari pengalaman dan pendidikan lingkungan. Priest (1986:13-15) menyatakan:

*Outdoor education is, an experimental method of learning by doing, which takes place primarily through exposure to the out-of-doors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is placed on realltionship: relationship concerning human and natural resources.*

Dari pernyataan yang dikemukakan di atas, maka definisi operasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktifitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, baik itu dalam bentuk penugasan, pengamatan, berkebun, olah raga, bermain peran atau pun kunjungan langsung ke tempat-tempat yang berhubungan dengan pembelajaran yang akhirnya mengarah pada perubahan perilaku.

- b. Kecerdasan *Interpersonal* (KI) menurut Safaria (2005:23) bisa dikatakan sebagai kecerdasan social diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan. Kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain.

Menurut Lwin et al (2008:197), kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.

Dari pernyataan di atas, secara operasional yang dimaksudkan sebagai kecerdasan *interpersonal* dalam penelitian ini adalah perilaku interaksional anak dengan teman dan guru disekolahnya yang mengindikasikan Kepekaan sosial (*Social Sensitivity*), Wawasan sosial (*Social Insight*), dan Komunikasi sosial (*Social Communication*).

#### **D. Instrumen penelitian**

Pengumpulan data seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:137) dapat dilakukan dalam berbagai seting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, diajalan dan lain lain. Pengumpulan data menggunakan data sumber primer dan data sumber sekunder. Selain itu jika dilihat dari segi atau cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuestioner (angket) observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian berikut menggunakan sumber data yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan, tindakan dan sekaligus data tertulis berupa dokumen, Sumber data kata-kata digali dengan menggunakan wawancara mendalam. Sumber data tindakan diperoleh dari observasi terhadap anak didik dan fasilitator *outdoor*, juga dari dokumentasi foto. Sedangkan data tambahan berupa dokumen dilakukan dengan melakukan telaah pada silabus pembelajaran TK pada Taman Kanak-kanak yang terdiri dari Silabus, RKM (Rencana Kerja Mingguan) dan RKH (Rencana Kerja Harian), serta laporan hasil belajar siswa.

##### **1. Observasi**

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah “Dasar semua ilmu

pengetahuan”, Marshall (1995) menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, dapat di pelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut, dan Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi yang secara terang-terangan dan tersama, dan observasi yang tak terstruktur. Alwasilah (2008:213) mengatakan bahwa data observasi dapat dianggap sebagai jendela untuk mengintip sistem dan nilai budaya yang terbatinkan pada responden. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yng kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pedoman observasi yang akan dibuat bersifat umum, sedangkan rincian yang di observasi akan berkembang di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan *outdoor learning* yang dilakukan yang pada akhirnya akan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan samapi mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## **2. Wawancara**

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

Wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar, berbeda dengan wawancara semiterstruktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, maksud dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk menjelaskan arti wawancara, Fraenkel (1993:385) mengatakan bahwa:

*Interviewing is very important method used by qualitative researcher. Interviewing (i.e., the careful asking of relevant questions) is an important way for researcher to check the accuracy of- to verify or refute. The purpose of interviewing people is to find out what is on their mind-what they think or how they feel about something.*

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan wawancara berdasarkan pada pedoman umum (Poerwandari, 2001:76). Sebelum memulai kegiatan wawancara, peneliti telah menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang berisi garis besar pokok-pokok masalah yang disusun berdasarkan kajian teori. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek apakah - relevan tersebut telah dibahas

atau ditanyakan. Wawancara dilakukan secara terfokus, artinya wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal tertentu dari pengalaman subjek yang diharapkan peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian. Selama proses wawancara tersebut akan direkam dengan menggunakan recorder dan dicatat pada notes.

Suatu instrumen harus bisa mengungkapkan apa yang akan diteliti, sehingga hasil yang diharapkan akan memberikan data yang sebenarnya. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:97) : “ Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.”

Seperti di ungkapkan oleh Sugiyono (2009:113) bahwa dalam menyusun item-item instrumen, maka indikator dari variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi item-item instrumen. Item-item instrumen harus disusun dengan bahasa yang jelas sehingga semua pihak yang berkepentingan tahu apa yang dimaksud dalam item instrumen tersebut. Indikator-indikator variabel itu sering disebut suatu “*construct*” dari suatu instrumen, yang dalam membuatnya diperlukan berbagai konsep dan teori serta hasil penelitian yang memadai.

Tabel 3.2  
Instrumen Data

No.	Sumber data	Jenis data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
1.	Anak	Tes Observasi <i>social sensitivity, social insight, dan Social communication</i>	Observasi	Butir Pernyataan observasi untuk melihat <i>social sensitivity, social insight, dan Social communication</i> anak
2.	Anak	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Outdoor Learning</i>	Perlakuan	Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Outdoor Learning</i>
3.	Anak	<i>Tingkat social sensitivity, social insight, dan Social communication</i>	Observasi (postest)	Butir pernyataan observasi untuk melihat <i>social sensitivity, social insight, dan Social communication</i> anak
4.	Guru	Rencana pelaksanaan pembelajaran	Studi dokumentasi	Perencanaan Pembelajaran

### E. Validitas Instrumen

Suatu Alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mampu mengukur apa yang harus diukur (Nasution, 2008:74), validitas ada beberapa macam, yaitu validitas isi, konstruk dan kriteria. Senada dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:160) bahwa, “ sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang hendak diteliti secara tepat. Apabila keduanya dinyatakan sudah betul, maka peneliti boleh berharap telah memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis”. Mengacu pada pendapat Juliandi (2007),

Komariyah Aida, 2012

Efektivitas Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perhitungan validitas bisa dilakukan dengan menggunakan program excel atau program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang nontest untuk mengukur sikap. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Terdapat 3 pengujian validitas Instrumen, seperti yang di kutip dalam Sugiyono (229:125), yaitu 1). Pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*) yang jumlahnya minimal tiga orang dengan gelar doctor sesuai dengan bidang yang diteliti. 2). Pengujian validitas isi, yang berbentuk test dimana pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, 3). Pengujian validitas eksternal, yaitu membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Pedoman Observasi  
Kecerdasan *Interpersonal* Siswa Taman Kanak-Kanak

No	Dimensi	Indikator	Teknik Pulta	Responden	Butir Soal
1	Social Sensitivitas (Kepekaan Sosial)	- Perilaku Empati	Observasi	Siswa TK	1,2,3,4,5, 6,7,8,9
		- Perilaku Prosocial			10,11,12, 13,14,15, 16, 17
2	Social Insight (Wawasan Sosial)	- Kesadaran diri	Observasi	Siswa TK	18, 19,20, 21,22,23, 24, 25, 26, 27,28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,36,37, 38
		- Pemahaman situasi dan etika sosial			39, 40,41, 42,43,44
		- Ketrampilan pemecahan masalah			45, 46, 47, 48, 49
3	Social Communication (Komunikasi Sosial)	- Mendengarkan efektif	Observasi	Siswa TK	50, 51, 52 ,53, 54,55
		- Komunikasi efektif			56, 57, 58, 59, 60,61,

## F. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian Pendidikan yang bersifat kuantitatif ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok yang besar dalam ruang lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya dengan meneliti kelompok kecil dalam daerah yang sempit. Kelompok

besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian tersebut disebut populasi (Sukamdinata, 2009:250). Sejalan dengan itu, menurut Arikunto (2008:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” dan Margono (2003:118) menyatakan bahwa “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan atau yang kita tentukan”. Sugiyono (2009:80) juga menyebutkan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa taman kanak-kanak Mutiara yang berjumlah 40 orang dengan rentang usia 4-6 tahun.

Selanjutnya, sampel dalam sebuah penelitian harus mewakili populasi, baik dalam karateristik maupun jumlahnya, karena pada sampel lah kita melakukan penelitian dan menatik kesimpulan (Sukamdinata, 2009:250), sama seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:81) yang menyatakan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* dan pada buku yang sama juga Sugiyono menyebutkan bahwa “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sedangkan menurut Roscoe dalam Sugiyono, (2009:91) disebutkan bahwa dalam mengambil sampel untuk penelitian disarankan bahwa ukuran sampel antara 30 – 500, dan untuk penelitan eksperimen yang sederhana, yang menggunakan

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan hal tersebut dan berdasarkan jenis penelitian yang diambil yaitu kuasi eksperimen, maka sampel untuk penelitian ini diambil dari kelompok/kelas yang sudah ada, untuk itu akan dilakukan penarikan sampel secara *sample random* untuk mendapatkan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak “Mutiara”, Jl. Cibunar No. 4, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kotamadya Bandung. Pelaksanaan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 di TK “Mutiara” dipilih atas dasar :

1. TK “Mutiara” memiliki siswa yang cukup untuk dijadikan sebuah sampel dan siswanya Homogen dalam arti siswa-siswa berasal dari kalangan menengah kebawah dilihat dari segi sosial ekonominya.
2. TK “Mutiara” telah menggunakan kegiatan *Outdoor learning* sebagai salah satu model pembelajarannya.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini secara terperinci dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan. Tahap-tahap tersebut dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 3.4  
Tahap-Tahap Proses Penelitian

I. TAHAP PERSIAPAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan studi lapangan</li> <li>b. Menentukan permasalahan</li> <li>c. Melakukan kajian literatur</li> <li>d. Pemilihan metode penelitian</li> <li>e. Menyusun proposal penelitian</li> <li>f. Pengembangan Instrumen</li> <li>g. Penetapan subjek penelitian</li> <li>h. Menentukan Hipotesa (<math>H_0</math> dan <math>H_a</math>)</li> <li>i. Menyusun rancangan metode OL</li> </ul>
II. TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan tes awal untuk kelas kontrol</li> <li>b. Pelaksanaan tes awal untuk kelas eksperimen</li> <li>c. Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>OL</i></li> <li>d. Pelaksanaan tes akhir untuk kelas kontrol</li> <li>e. Pelaksanaan tes akhir untuk kelas eksperimen.</li> </ul>
III. TAHAP PENGOLAHAN HASIL PENELITIAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengolah skor tes awal dan tes akhir untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi nilai.</li> <li>b. Uji Normalitas Uji homogenitas dua varians</li> <li>c. Uji validitas perbedaan hasil tes awal dengan hasil tes akhir dikelas eksperimen.</li> <li>d. Uji validitas hasil tes akhir kelas eksperimen dengan hasil tes akhir kelas kontrol. (t-tes)</li> <li>e. Uji Hipotesis</li> <li>f. Penyimpulan hasil penelitian.</li> </ul>

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah yang telah direncanakan sebelum pelaksanaan dilakukan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali dengan studi literatur terhadap pembelajaran dan buku-buku pendidikan anak usia dini dan upaya menganalisis konsep-konsep

penting yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan menyusun skenario pembelajaran tentang pembelajaran *outdoor learning* terhadap kelas eksperimen yang dikembangkan pada definisi konsep, aspek *social sensitivity*, *social insight*, dan *Social communication*. Selanjutnya study pengembangan aspek *social sensitivity*, *social insight*, dan *Social communication* untuk menentukan instrumen yang akan dikembangkan melalui lembaran observasi. Instrumen yang akan digunakan untuk melihat kecerdasan *interpersonal* siswa melalui 3 aspek ini terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing sebelum uji coba di TK “Mutiara” – Bandung.

## 2. Tahap Pendahuluan

Tahap ini, peneliti mengunjungi TK “Mutiara” untuk meminta ijin pada sekolah tersebut untuk dilakukan penelitian dengan menyertakan surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Tahap selanjutnya mendiskusikan dengan guru kelas dan koordinator kegiatan OL sekaligus menetapkan jadwal penelitian.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru kelas dan koordinator kegiatan OL kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan metode OL, yaitu kunjungan ke pasar tradisional dan *minimarket*, kunjungan ke *Fast food*, kunjungan ke percetakan buku, memasak, penugasan dengan kelompok yang sudah

dituangkan dalam jadwal kegiatan belajar mengajar seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.5  
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jumlah Pertemuan	Kegiatan	Keterangan
1.	1 Kali	Uji Instrumen	TK “Mutiara”
2.	1 Kali	Memberikan guide lines kepada guru dan koordinator mengenai kegiatan OL	Guru Kelas dan koordinator kelas <i>Eksperimen</i>
3.	1 Kali	Pre test	Kelas <i>Eksperimen</i> dan kelas kontrol TK “Mutiara”
4.	5 Kali	Pelaksanaan pembelajaran dengan OL	Kelas Kontrol
5.	1 Kali	Postest	Kelas <i>Eksperimen</i> dan Kelas Kontrol TK “Mutiara”

#### 4. Tahap analisis

Setelah selesai pembelajaran dengan metode OL maka diadakan *postest* terhadap kedua kelompok, baik itu kelompok kontrol maupun kelompok *eksperimen*. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20.00 untuk data kuantitatif dan hasilnya dideskripsikan.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

## **H. Sumber data**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data penelitian, yaitu :

1. Sumber data primer, adalah sumber data utama, yaitu data hasil observasi dan bahan-bahan literatur yang berhubungan dengan metode *Outdoor Learning*, Kecerdasan *Interpersonal*.
2. Sumber data Sekunder, adalah seluruh data penunjang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tambahan yaitu rencana kerja harian, foto-foto kegiatan dan video kegiatan *outdoor learning*.

## **I. Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan dan analisis data secara garis besar dilakukan dengan menggunakan bantuan pendekatan serta *hirarki statistic* dengan bantuan SPSS 20,00. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasan, Iqbal (2009:30-31) menyatakan : “ penggunaan statistik dalam analisa data memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Memungkinkan mendeskripsikan tentang sesuatu secara eksak,
2. Memungkinkan seseorang untuk bekerja secara eksak dalam proses dan cara berpikir
3. Peneliti dapat memberikan rangkuman hasil penelitian dalam bentuk yang lebih berarti dan lebih ringkas karena memberikan aturan-aturan tertentu
4. Dapat menarik kesimpulan umum (membentuk konsep-konsep dan generalisasi).
5. Memungkinkan untuk mengadakan ramalan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari lapangan di tabulasikan dan dipresentasikan, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji perbedaan. Menurut Akdon (2008:172), persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi harus dilakukan jika menggunakan uji perbedaan adalah data harus berdistribusi normal. Teknik analisis data mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Menentukan skor rata-rata standar deviasi pada test awal dan tes akhir untuk *Tingkat social sensitivity, social insight, dan Social communication* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

## 2. Uji Normalitas,

Uji normalitas distribusi data untuk *Tingkat social sensitivity, social insight, dan Social communication* untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan dengan persamaan. (Akdon 2007: 171)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana :

*f<sub>o</sub>* : Frekuensi observasi

*f<sub>e</sub>* : Frekuensi ekpektasi

Data dikatakan berdistribusi normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokkan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil dengan menggunakan tabel (Akdon, 2008 : 35). Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut :

a. Mencari nilai varian terkecil dan terbesar dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

- b. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan kriteria, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variansnya homogen dan uji komparatif dilanjutkan.

Untuk menentukan tingkat homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikan (*sig*) dengan uji *alpha* ( $\alpha$ ), dengan kriteria jika angka signifikan lebih besar dari alpha ( $sig > \alpha_{0,05}$ ) maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika angka signifikan lebih kecil dari alpha ( $sig < \alpha_{0,05}$ ) maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis pengujian uji Homogenitas dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Kedua varians populasinya adalah tidak homogen

$H_1$  : Kedua varians populasinya adalah homogen

#### 4. Uji beda dua rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) secara *significant* antara dua sampel dengan melihat rata-ratanya. Uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji dua pihak. Sedangkan uji perbedaan dua rata-rata terhadap *gain* normal menggunakan uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan.

Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians homogen, maka dilakukan dengan uji-t yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi kedua varians

homogen. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi berdistribusi normal tapi memiliki varians yang tidak homogen, maka pengujiannya menggunakan uji t, yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi kedua varians tidak homogen. Adapun data yang tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistik non-parametrik yaitu Uji *Mann Whitney U*.

Untuk melihat peningkatan Kecerdasan *Interpersonal* anak antara sebelum dan sesudah eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *outdoor learning* dihitung dengan menggunakan gain skor ternormalisasi dengan menggunakan rumus :

$$Gain = \frac{S_{pos} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Dimana :  $S_{pos}$  = Skor *postest*  
 $S_{pre}$  = Skor *pretest*  
 $S_{maks}$  = Skor ideal

Katagori untuk tingkatan *gain* adalah jika  $g > 0,07$  maka tingkat *significant gain* dinyatakan dengan katagori tinggi, jika  $0,03 \leq g \leq 0,07$  maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam katagori sedang, dan jika  $g < 0,03$  maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam katagori rendah. Dalam pengolahan, pengujian instrumen, membuktikan tingkat validitas dan reabilitas suatu alat ukur maupun analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data, dan uji perbedaan dua rerata diolah menggunakan SPSS versi 20.00